

KEPUTUSAN KEPALA BADAN STANDARDISASI NASIONAL

NOMOR 41/KEP/BSN/2/2026

TENTANG

**PENETAPAN SNI 8867:2026 SPESIFIKASI ASBUTON CAMPURAN PANAS
HAMPAR DINGIN SEBAGAI REVISI DARI SNI 8867:2019 SPESIFIKASI
ASBUTON CAMPURAN PANAS HAMPAR DINGIN**

KEPALA BADAN STANDARDISASI NASIONAL,

Menimbang : a. bahwa untuk menjaga kesesuaian Standar Nasional Indonesia terhadap kebutuhan pasar, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemeliharaan dan penilaian kelayakan dan kekinian, perlu dilakukan kaji ulang;

b. bahwa berdasarkan hasil kaji ulang, perlu dilakukan revisi Standar Nasional Indonesia;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Badan Standardisasi Nasional tentang Penetapan SNI 8867:2026 Spesifikasi asbuton campuran panas hampar dingin sebagai revisi dari SNI 8867:2019 Spesifikasi asbuton campuran panas hampar dingin;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2014 tentang Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun

- 2 -

- 2014 Nomor 216, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5584);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2018 tentang Sistem Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 110, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6225);
 3. Peraturan Presiden Nomor 4 Tahun 2018 tentang Badan Standardisasi Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 10);
 4. Peraturan Badan Standardisasi Nasional Nomor 8 Tahun 2022 tentang Pengembangan Standar Nasional Indonesia (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1359);

Memperhatikan : Surat Direktur Bina Teknik Jalan dan Jembatan, Direktorat Jenderal Bina Marga, Kementerian Pekerjaan Umum selaku Ketua Komite Teknis 91-05 Rekayasa Jalan dan Jembatan Nomor: LB0207-Be/1652 tanggal 18 Desember 2025 Hal Usulan Penetapan Rancangan SNI3 menjadi SNI;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : **KEPUTUSAN KEPALA BADAN STANDARDISASI NASIONAL TENTANG PENETAPAN SNI 8867:2026 SPESIFIKASI ASBUTON CAMPURAN PANAS HAMPAR DINGIN SEBAGAI REVISI DARI SNI 8867:2019 SPESIFIKASI ASBUTON CAMPURAN PANAS HAMPAR DINGIN.**

- 3 -

- KESATU : Menetapkan SNI 8867:2026 Spesifikasi asbuton campuran panas hampar dingin sebagai revisi dari SNI 8867:2019 Spesifikasi asbuton campuran panas hampar dingin.
- KEDUA : SNI yang direvisi masih tetap berlaku sepanjang belum dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.
- KETIGA : Keputusan Kepala Badan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta

pada tanggal 12 Februari 2026

PLT. KEPALA BADAN STANDARDISASI NASIONAL,



Y. KRISTANTO WIDIWARDONO

Spesifikasi asbuton campuran panas hampar dingin

© BSN 2026

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis BSN

BSN

Email: dokinfo@bsn.go.id

www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi	i
Prakata	ii
Pendahuluan	iii
1 Ruang lingkup	1
2 Acuan normatif	1
3 Istilah dan definisi	1
4 Pengambilan contoh	2
5 Persyaratan	2
5.1 Umum	2
5.2 Bentuk	3
5.3 Gradasi campuran	3
5.4 Aspal hasil ekstraksi dan pemulihan	3
5.5 Sifat-sifat CPHMA hasil uji marshall	4
Bibliografi	5
 Tabel 1 – Persyaratan gradasi campuran	 3
Tabel 2 – Persyaratan sifat aspal hasil ekstraksi dan pemulihan CPHMA	4
Tabel 3 – Persyaratan sifat-sifat campuran CPHMA	4

Prakata

SNI 8867:2026, *Spesifikasi asbuton campuran panas hampar dingin*, yang dalam bahasa Inggris berjudul *Specification for cold paving hot mix asbuton*, merupakan standar revisi dari SNI 8867:2019, *Spesifikasi asbuton campuran panas hampar dingin*. Standar ini disusun dengan jalur metode pengembangan sendiri dan ditetapkan oleh BSN tahun 2026.

SNI ini digunakan sebagai acuan dan pegangan dalam menilai mutu asbuton untuk bahan perkerasan jalan.

Perubahan pada Standar ini meliputi:

1. penambahan pendahuluan mengenai asbuton campuran panas hampar dingin atau *cold paving hot mix asbuton* (CPHMA);
2. penambahan SNI 3640, *Metode pengujian kadar beraspal dengan cara ekstraksi menggunakan alat soket* pada acuan normatif;
3. penambahan istilah dan definisi *Asphalt Mixing Plant* (AMP);
4. penambahan istilah dan definisi *Marine Fuel Oil-380* (MFO-380);
5. penambahan persyaratan umum berupa logo produsen, nama produsen, lokasi pabrik, tanggal produksi, berat bersih dan informasi kode pengenalan;
6. penambahan informasi kode pengenalan, antara lain ukuran butiran maksimum, kadar bitumen, penetrasi bitumen, petunjuk penyimpanan, dan petunjuk pemasokan dihimpun dalam bentuk barcode atau *Quick Response (QR) code* yang melekat pada kemasan;
7. perubahan persyaratan gradasi campuran CPHMA;
8. penambahan kadar aspal pada persyaratan sifat aspal hasil ekstraksi; dan
9. perubahan satuan penetrasi menjadi 0,1 mm pada sifat aspal hasil ekstraksi dan pemulihan CPHMA;

Standar ini disusun oleh Komite Teknis 91-05, Rekayasa Jalan dan Jembatan. Standar ini telah dibahas melalui rapat teknis dan disepakati dalam rapat konsensus pada tanggal 10 Desember 2025 di Bandung melalui pertemuan fisik dan telekonferensi, yang dihadiri oleh para pemangku kepentingan (*stakeholder*) terkait, yaitu perwakilan dari pemerintah, pelaku usaha, konsumen, dan pakar. Standar ini telah melalui tahap jajak pendapat pada tanggal 12 Januari 2026 sampai dengan 26 Januari 2026 dengan hasil akhir disetujui menjadi SNI.

Perlu diperhatikan bahwa kemungkinan beberapa unsur dari Standar ini dapat berupa Kekayaan Intelektual. Namun, selama proses perumusan SNI, Badan Standardisasi Nasional telah memperhatikan penyelesaian terhadap kemungkinan adanya Kekayaan Intelektual terkait substansi SNI. Apabila setelah penetapan SNI masih terdapat permasalahan terkait Kekayaan Intelektual, Badan Standardisasi Nasional tidak bertanggung jawab mengenai bukti, validitas, dan ruang lingkup dari Kekayaan Intelektual tersebut.

Pendahuluan

Asbuton Campuran Panas Hampar Dingin (*Cold Paving Hot Mix Asbuton*, CPHMA) dikembangkan sebagai salah satu inovasi teknologi pemanfaatan asbuton untuk menjawab kebutuhan industri konstruksi jalan akan campuran beraspal yang lebih fleksibel, efisien, dan adaptif terhadap berbagai kondisi pelaksanaan di lapangan. Teknologi ini memungkinkan produksi campuran diproduksi pada temperatur panas sehingga diperoleh kualitas pencampuran yang baik, namun dapat dihampar dan dipadatkan pada temperatur udara tanpa memerlukan pemanasan ulang di lokasi pekerjaan.

Untuk memastikan bahwa penggunaan asbuton dalam bentuk CPHMA dapat menghasilkan perkerasan jalan yang konsisten, andal, dan sesuai dengan kebutuhan teknis nasional, maka disusunlah SNI *Spesifikasi asbuton campuran panas hampar dingin* ini. Standar ini menetapkan acuan normatif, persyaratan umum, serta persyaratan teknis mengenai sifat material dan kinerja campuran, sehingga dapat menjadi dasar bagi perencanaan, pelaksana, dan pihak terkait lainnya dalam pengendalian mutu CPHMA di lapangan.

Penyusunan Standar ini, diharapkan penerapan CPHMA dapat dilakukan secara lebih luas dan konsisten di seluruh wilayah Indonesia, sehingga mendukung peningkatan kualitas perkerasan jalan sekaligus mendorong optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam nasional.

“Hak cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk Komite Teknis 91-05 Rekayasa Jalan dan Jembatan, dan tidak untuk dikomersialkan”

Spesifikasi asbuton campuran panas hampar dingin

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan spesifikasi asbuton campuran panas hampar dingin, yang mencakup mengenai ketentuan gradasi agregat dan sifat aspal hasil ekstraksi campuran. Ketentuan campuran CPHMA yang dirumuskan dalam Standar ini dimaksudkan untuk menjamin kesesuaian mutu campuran terkait parameter rongga di antara mineral agregat, rongga terisi aspal, rongga dalam campuran, stabilitas, dan stabilitas sisa.

2 Acuan normatif

Dokumen acuan berikut sangat diperlukan untuk penerapan Standar ini. Untuk acuan bertanggal, hanya edisi yang disebutkan yang berlaku. Untuk acuan tidak bertanggal, berlaku edisi terakhir dari dokumen acuan tersebut (termasuk seluruh perubahan/amendemennya):

SNI 2432, *Cara uji daktilitas aspal*

SNI 2434, *Cara uji titik lembek aspal dengan alat cincin dan bola (ring and ball)*

SNI 2456, *Cara uji penetrasi aspal*

SNI 3640, *Metode pengujian kadar aspal dalam campuran beraspal dengan cara ekstraksi menggunakan alat soklet*

SNI 4797, *Tata cara pemulihan aspal dari larutan dengan penguap putar*

SNI 6868, *Tata cara pengambilan contoh uji secara acak untuk bahan konstruksi*

SNI 6890, *Tata cara pengambilan contoh uji campuran beraspal*

SNI 8279, *Metode uji kadar aspal campuran beraspal panas dengan cara ekstraksi menggunakan tabung refluks gelas*

SNI ASTM C136, *Metode uji untuk analisis saringan agregat halus dan agregat kasar*

ASTM D 6927, *Standard Test Method for Marshall Stability and Flow of Bituminous Mixtures*

AASHTO M 323, *Standard Specification for Superpave Mix Design*

3 Istilah dan definisi

Untuk tujuan penggunaan Standar ini, istilah dan definisi berikut ini berlaku.

3.1

asbuton

aspal buton atau aspal alam yang berasal dari Pulau Buton di Sulawesi Tenggara

3.2

asbuton campuran panas hampar dingin

cold paving hot mix asbuton

CPHMA

campuran beraspal yang terdiri dari agregat, bahan peremaja MFO-380, asbuton B50/30 dan bahan tambah lain bila diperlukan, yang sudah dicampur dengan baik secara panas dalam instalasi pencampur aspal (AMP) serta dapat dihampar dan dipadatkan secara dingin pada temperatur udara untuk pembuatan perkerasan jalan beraspal

3.3

asphalt mixing plant

AMP

unit produksi campuran aspal

3.4

Marine Fuel Oil-380

MFO-380

salah satu jenis bahan bakar untuk sektor industri serta kelautan yang memiliki kekentalan maksimum 380 cSt jika diukur pada temperatur 50 °C.

3.5

rongga di antara mineral agregat

void in mineral aggregates

VMA

volume rongga yang terdapat di antara partikel agregat suatu campuran beraspal yang telah dipadatkan, yaitu rongga udara dan rongga terisi aspal efektif, yang dinyatakan dalam persen terhadap volume total benda uji.

3.6

rongga dalam campuran

void in mix

VIM

volume total udara yang berada di antara partikel agregat yang diselimuti aspal dalam suatu campuran yang telah dipadatkan, dinyatakan dengan persen volume curah atau (*bulk*) suatu campuran

3.7

rongga terisi aspal

void filled with bitumen

VFB

bagian dari rongga yang berada di antara mineral agregat (VMA) yang terisi oleh aspal efektif, dinyatakan dalam persen terhadap VMA.

3.8

stabilitas

beban maksimum yang diterima pada benda uji campuran beraspal sampai saat runtuh

3.9

stabilitas sisa CPHMA

persentase nilai stabilitas dari benda uji campuran beraspal yang dipadatkan setelah direndam di dalam penangas pada temperatur udara selama 24 jam terhadap stabilitas awal.

4 Pengambilan contoh

Pengambilan contoh uji asbuton campuran panas hampar dingin di pabrik sesuai dengan SNI 6868 dan SNI 6890.

5 Persyaratan

5.1 Umum

Produk asbuton campuran panas hampar dingin yang akan digunakan tersedia dalam bentuk

kemasan kantong kedap air atau dalam bentuk curah. Secara visual produk harus homogen, tidak menggumpal, dan bebas dari kontaminasi.

Bila dalam kemasan, kantong harus diberi label yang memuat informasi:

- 1) logo produsen
- 2) nama produsen
- 3) lokasi pabrik
- 4) tanggal produksi,
- 5) berat bersih, dan
- 6) kode pengenalan.

Informasi kode pengenalan, sekurang-kurangnya:

- 1) ukuran butiran maksimum,
- 2) kadar bitumen,
- 3) penetrasi bitumen,
- 4) petunjuk penggunaan, dan
- 5) petunjuk penyimpanan.

Dihimpun dalam bentuk *barcode* atau *QR code* yang melekat pada kemasan.

Jika dipasok dalam bentuk curah, harus disertai sertifikat kesesuaian campuran yang mencakup ukuran butiran maksimum, kadar bitumen, penetrasi bitumen, dan surat jalan yang mencantumkan berat serta tanggal produksi

5.2 Bentuk

CPHMA berbentuk campuran beraspal yang tidak menggumpal sehingga mudah dihamparkan dan dipadatkan pada temperatur udara.

5.3 Gradasi campuran

Gradasi campuran ditentukan berdasarkan hasil pengujian gradasi agregat (SNI ASTM C136) terhadap agregat hasil ekstraksi sesuai SNI 8279 pada campuran asbuton CPHMA. Gradasi campuran harus memenuhi persyaratan yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 – Persyaratan gradasi campuran

Ukuran ayakan		% berat yang lolos terhadap total agregat
SNI ASTM C136 (inci/no. ayakan)	(mm)	
3/4 inci	19,1	100
1/2 inci	12,7	90 s.d. 100
No.4	4,75	45 s.d. 70
No.8	2,36	30 s.d. 55
No.50	0,300	12 s.d. 25
No.200	0,075	6 s.d. 15

5.4 Aspal hasil ekstraksi dan pemulihan

Sifat aspal dalam campuran diperoleh diperoleh dari hasil pengujian aspal hasil ekstraksi (SNI 8279) dan pemulihan aspal (SNI 4797). Aspal hasil ekstraksi tersebut harus memenuhi persyaratan pada Tabel 2.

Tabel 2 – Persyaratan sifat aspal hasil ekstraksi dan pemulihan CPHMA

No	Sifat aspal dalam campuran	Standar uji	Persyaratan
A	CPHMA dalam bentuk asli		
1.	Kadar aspal; %	SNI 3640	6 s.d. 8
B	Karakteristik bitumen hasil ekstraksi		
1.	Penetrasi pada temperatur 25 °C, 100 g, 5 s; 0,1 mm	SNI 2456	min. 100
2.	Titik lembek; °C	SNI 2434	min. 40
3.	Daktilitas pada 25 °C, 5 cm/min; cm	SNI 2432	min. 100

5.5 Sifat-sifat CPHMA hasil uji marshall

CPHMA yang sudah dipadatkan menggunakan alat pemadat marshall sebanyak 2x75 tumbukan pada temperatur udara (30 °C ± 3 °C) harus memenuhi persyaratan pada Tabel 3.

Tabel 3 – Persyaratan sifat-sifat campuran CPHMA

No	Parameter uji	Standar uji	Persyaratan
1.	Rongga di antara agregat (VMA); %	AASHTO M 323	min. 16
2.	Rongga terisi aspal, (VFB); %	AASHTO M 323	min. 60
3.	Rongga udara dalam campuran (VIM); %	AASHTO M 323	4 s.d. 8
4.	Stabilitas marshall pada temperatur udara; kg	ASTM D 6927	min. 500
5.	Pelelehan; mm	ASTM D 6927	2 s.d. 5
6.	Stabilitas marshall sisa setelah perendaman selama 24 h pada temperatur udara; %	ASTM D 6927	min. 75

Bibliografi

- [1] Asphalt Institute, 1997. *Asphalt Cold Mix Manual* MS-14. Asphalt Institute, Lexington
- [2] Surat Edaran Direktur Jenderal Bina Marga Nomor 07/SE/Db/2025 tentang Spesifikasi Umum 2025 untuk Pekerjaan Konstruksi Jalan dan Jembatan

“Hak cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk Komite Teknis 91-05 Rekayasa Jalan dan Jembatan, dan tidak untuk dikomersialkan”

Informasi perumus SNI 8867:2026

- [1] **Komite Teknis Perumusan SNI**
Komite Teknis 91-05, Rekayasa Jalan dan Jembatan
- [2] **Susunan keanggotaan Komite Teknis Perumusan SNI**
Ketua : Pantja Dharma Oetojo
Wakil Ketua : Samun Haris
Sekretaris : Ali Rachmadi
Anggota : Muhammad Idris
Furqon Affandi
Imam Aschuri,
Anastasia Caroline Sutandi
Laely Fitria Hidayatiningrum
Rio Priambodo
GJW. Fernandez
Adi Iskandar Putra
- [3] **Konseptor Rancangan SNI**
Madi Hermadi
Neni Kusnianti
Amia Sarah
Azis Hardianto Wahyujati
- [4] **Sekretariat pengelola Komite Teknis Perumusan SNI**
Direktorat Bina Teknik Jalan dan Jembatan
Direktorat Jenderal Bina Marga
Kementerian Pekerjaan Umum